

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA AL QUR'AN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE IQRO DI SPS BOUGENVIL DESA MEKARSARI KECAMATAN CIRACAP

Kindar Pradina *¹

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
kindarpradina@gmail.com

Ibnu Hurri

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
abangurie@ummi.ac.id

Indra Zultiar

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
indrazultiar@gmail.com

Abstract

Early childhood is a group of humans who are in the process of growth and development (Tatminingsih, 2019). This suggests that early childhood children are unique individuals who have specific patterns of physical, cognitive, socio-emotional, creativity, language and communication growth and development according to the stages the child is going through (Suryana, 2019:5). Firstly, to increase interest in reading the Koran in children aged 4-5 years through the iqro case study method at SPS Bougenvil, Mekarsari Village, Ciracap District. Second, to find out the iqro method at SPS Bougenvil, Mekarsari Village, Ciracap District. This research uses a qualitative method with a case study research design. The results of the research show that increasing interest in learning the Qur'an using the iqro method at SPS Bougenvil was planned before learning started and the implementation of reading the Qur'an using the iqro method at SPS Bougenvil, Mekarsari Village, Ciracap District, Sukabumi Regency was good because it was taught directly between teachers and students, learning is carried out using active student learning (CBSA) and teachers teach reading the Koran using the iqro method every day.

Keywords: Interest in reading the Koran, Iqro method

Abstrak

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan (Tatminingsih, 2019). Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Suryana, 2019:5). *Pertama* untuk meningkatkan minat baca al qur'an pada anak

¹ Korespondensi Penulis.

usia 4-5 tahun melalui metode iqro studi kasus di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap. Kedua untuk mengetahui metode iqro di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai dan pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan guru mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode iqro setiap hari.

Kata Kunci : Minat Baca Al-qur'an, Metode Iqro.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan (Tatminingsih, 2019). Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Suryana, 2019:5).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 ayat 1 bahwa *Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar*, Dan ayat 3 yang berbunyi *Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat* (Sisdiknas, 2003). Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun (Suyadi, 2010:94). Menurut pendapat Feld dan Baur (dalam Santoso, 2011:1&3), anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (*prasekolah*), 5-6 tahun (*kelas awal SD*), dan 7-8 tahun (*kelas lanjut SD*).

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Suryana, 2019:6). Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia 0-8 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*Golden Age*) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh (Priyanto, 2014:42).

M. Quraish Shihab (1992:260) menyatakan bahwa Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali

kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Dengan demikian maka untuk menarik minat baca anak usia dini terutama dalam mempelajari alquran metode iqro menjadi salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat untuk meningkatkan kualitas membaca alquran. Metode iqro yaitu sebuah media pembelajaran al-qur'an secara bertingkat dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan kemampuan anak didiknya dengan tingkatan jilid 1 sampai 6 jika dilihat dari segi arti kata iqro berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap, peneliti menggali berbagai informasi dari berbagai pihak mulai dari para siswa dan siswi, guru, staf dan wali murid yang menyekolahkan anaknya di SPS Bougenvil ini. Dari hasil wawancara awal menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan anak-anak kurang berminat dalam belajar al-quran diantaranya, pada pengetahuan anak tentang membaca al-quran, ada yang belum tahu huruf arab (*hijaiyah*) ada hanya sebagian yang mengetahuinya. di saat berlangsungnya pembelajaran siswa siswi ada yang bermain-main dan tidak fokus belajar, ada juga yang pendiam tidak mengikuti pelajaran yang di pandu oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bodgan dan Taylor (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif. (Sugiono, 2017)

Tempat penelitian ini dilakukan di SPS Bougenvil Desa Mekar Sari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, yang berlokasi di kp. Cierang RT 05 RW 02 Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitian tahun 2023-2024. Pada bulan November 2024 – Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini

merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2013:15).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Departemen Agama RI, 2019).

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Namun Allah telah memberikan kepada anak potensi penglihatan dan hati agar dapat digunakan oleh manusia untuk mengetahui banyak hal. Perkembangan potensi-potensi tersebut meliputi Arahkan dan didikan yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada serta sesuai dengan aturan-aturan Islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, anak berada pada masa yang disebut dengan golden age dimana stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada masa ini sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

2. Minat Membaca Al-qur'an

Nurlaeni dan Juniarti (2017:55) Membaca merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap individu adalah membaca. Melalui membaca anak dapat mengembangkan keterampilannya yang lain. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting diajarkan pada anak yaitu membaca. Karena membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak.

Tarigan (2015:7) berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Departemen Agama RI, 2019).

M. Quraissy Shihab (2017) menjelaskan dalam tafsirnya bahwa jika disadari arti kata iqra’ dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun).

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan melafalkan huruf, simbol, atau tulisan kedalam suara yang memiliki fungsi menemukan makna dari tulisan tersebut.

3. Metode Iqro

Salah satu metode yang dianggap paling tepat dalam proses pembelajaran Al-quran ialah metode iqra karena metode ini mengajarkan siswa untuk aktif secara individu, dan siswa dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sehingga dapat tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran (Trisnawati, 2017).

Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam membaca Al- quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Trisnawati, 2017:33).

Sistem pengajaran Al-quran melalui metode Iqra adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai ada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenal bunyi huruf, kemudian tahapan demi tahapan yaitu menyambung huruf hijaiyah, selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-quran dewasa ini telah dipakai metode Iqra karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah.

Menurut Kuswoyo (2014:133) terdapat karakteristik 10 sifat buku Iqra dalam membaca Al-quran adalah sebagai berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Santri langsung dengan memperkenalkan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 3) Privat, yaitu penyimak seseorang demi seseorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan/jilit. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak santri diminta membaca bahan latihan.
- 4) Asistensi, yaitu bila kekurangan tenaga pengajar maka dapat dimanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau yang lebih pintar untuk mengajar teman-temannya.
- 5) Modul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung akan berpikir keras sehingga konsentrasinya terpecah, yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- 6) Praktis, buku Iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya yang simpel seperti buku saku namun isinya lengkap.
- 7) Sistematis, santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
- 8) Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.
- 9) Komunikatif, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga ustadz jangan diam saja saat santri membacanya. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan bila bacaan salah. Ingat perhatian/sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan menonton dan berlebihan.
- 10) Fleksibel, adalah buku Iqra dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.

Metode Iqra mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Iqro Studi Kasus Di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap

Dalam upaya meningkatkan minat baca al-qur'an dengan menggunakan metode iqro pada anak usia dini di SPS Bougenvil Desa Mekarsari terlebih dahulu melakukan perencanaan yang dimana Perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membaca al-Qur'an dengan Metode Iqro' dapat diartikan dengan proses berfikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam membaca al-Qur'an.

Adapun dalam perencanaan membaca al-qur'an dengan Metode Iqro di SPS Bougenvil meliputi:

- a. Guru mempersiapkan buku Iqro sebagai acuan pembelajaran
- b. Setiap siswa merata memiliki buku Iqro' sendiri.
- c. Guru membaca petunjuk mengajar buku iqro sebelum memulai mengajar iqro kepada siswa.

Membaca iqro sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2007. Iqro dipilih karena pada saat itu dianggap metode belajar membaca al-qur'an yang saling efektif, praktis dan cepat diajarkan kepada siswa. Membaca Iqro sendiri dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus namun tidak tertuang di RKH ataupun hanya untuk pembelajaran tambahan saja, iqro diajarkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Dari hasil yang di simpulkan dari wawancara adalah Implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil telah digunakan selama 16 tahun, pelaksanaannya tidak tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH) guru, hanya untuk nilai tambahan saja. setiap siswa memiliki buku iqro, guru mampu mengajarkan iqro, baik kepala sekolah maupun guru pernah belajar dan mengajar membaca al-qur'an dengan metode iqro dan metode iqro dipilih dalam mengajarkan cara membaca al-qur'an kepada anak karena dianggap metode yang paling efektif, praktis, cepat dan mudah diajarkan kepada anak.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dari keseluruhan hasil perolehan data dan teori yang dipadukan, SPS Bougenvil memenuhi kriteria dalam perencanaan membaca al-qur'an melalui metode Iqro. Hal ini hanya diperbuat dengan adanya data wawancara yang dilakukan penulis mengenai perencanaan membaca al-qur'an melalui metode Iqro di SPS Bougenvil. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara wali murid bahwa perencanaan membaca al-qur'an melalui metode Iqro sangatlah baik metode tersebut lebih efektif, mudah, juga cepat anak-anak memahaminya.

Maka dengan adanya pembelajaran secara rutin dan terstruktur terus menerus menjadikan salah satu upaya meningkatkan minat baca al-qur'an pada anak usia 4-5

tahun di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap. dengan tahapan perencanaan yang matang akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Analisis Metode Iqro di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap

Pelaksanaan pembelajaran metode iqro pada anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan yang kondusif, penggunaan model pembelajaran, media dan sumber belajar, dan berorientasi pada perkembangan anak. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk siswa. Dimana siswa sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran metode iqro dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat/ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan kepada anak, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam.

Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi iqro dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode iqro sendiri dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang dilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Dalam pembelajaran membaca al-qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak. metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak. metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode yang baik dan dapat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak. Secara bahasa Iqro berarti baca. Sedangkan secara istilah Iqro diartikan sebagai cara cepat belajar membaca al-qur'an.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan tujuan memberikan rangsangan-rangsangan perkembangan dalam mengembangkan potensi-potensi anak. Seperti yang sudah di bahas di BAB II, Di dalam pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku iqro yaitu pada petunjuk mengajar di setiap awal jilid iqro yaitu meliputi:

- a. Pelaksanaan membaca iqro dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).

- b. Guru mengajarkan iqro secara langsung kepada siswa.
- c. Pelaksanaan membaca iqro dapat dilakukan secara individu (privat), klasikal ataupun dengan cara klasikal-individual. Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman ataupun pelajaran.
- d. Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro dilakukan secara komunikatif.
- e. Guru menyimak bacaan siswa.
- f. Guru melaksanakan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah pada bacaan siswa.
- g. Guru hanya membenarkan huruf yang keliru pada bacaan siswa.
- h. Guru mengajarkan membaca iqro tanpa adanya pemisahan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.
- i. Guru dapat melompati jilid yang akan di baca siswa apabila siswa dianggap mampu membacanya.
- j. Guru mengajarkan membaca iqro tanpa irama tartil.
- k. Guru mengajarkan iqro tanpa pendalaman tajwid secara mendalam.
- l. Guru mengajarkan iqro setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai.
- m. Guru mengajarkan iqro dengan menggunakan media dalam pelaksanaannya.
- n. Guru mengajarkan iqro dengan tajwid sederhana yaitu hanya memberikan conroh cara membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.
- o. Siswa yang bacaannya sama dapat membaca secara tadarus.
- p. Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru inti tentang pelaksanaan metode iqro di SPS Bougenvil adalah sebagai berikut: Menurut peneliti sendiri pelaksanaan metode iqro telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca al-qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksaaannya sudah jelas mengikuti aturan metode iqro seperti mengajarkan huruf hijaiyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang paling penting biarpun lama yang paling utama anak bisa faham dan ingat. Untuk anak-anak yang belajar iqro banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut paling sedikit 1 baris dan paling banyak 2 halaman.

Iqro yang paling tinggi di iqro 6 dan adapun sudah ada yang mulai membaca al-qur'an karena anak mulai bosan karena sudah 3 kali berulang-ulang, adapun yang paling rendah iqro 1, iqro yang sudah dibaca anak adalah iqro'1, 2, 3, 4, 5, 6. Anak bisa menghabiskan 1 dan 2 jilid kurang lebih 1 semester. Dari hasil yang diperoleh guru melaksanakan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu.

Iqro diajarkan setiap hari, guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja. Guru menyimak bacaan siswa namun tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran

membaca al-qur'an dengan metode iqro, guru tidak melakukan pemisahan dalam mengajarkan iqro' jilid 1, guru tidak mengajarkan iqro dengan irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru tidak menyediakan pembatas bacaan, bacaan siswa yang paling rendah berada di jilid 1 dan yang paling tinggi berada di jilid 6, anak mampu menghabiskan 1 jilid dalam 1 semester dengan banyak bacaan 1 baris atau sampai 2 halaman dalam satu hari.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dari keseluruhan hasil perolehan data dan teori yang dipadukan sudah sesuai dengan konsep yang ada. Dapat dilihat dari kegiatan pelaksanaan membaca al-qur'an melalui metode iqro tersebut. kegiatan pelaksanaan tersebut untuk tambahan, serta dalam proses pelaksanaannya siapa cepat datang terlebih dahulu maka anak tersebut langsung masuk kelas langsung menghadap gurunya masing-masing, lalu memberikan buku penilaian dan tanda sampainya pembelajaran pada sebelumnya, dan anak di suruh membuka buku pedoman tersebut, dengan pelajaran terakhir kali di baca sebelumnya.

Setelah itu guru menyuruh anak membaca sambil guru mendengarkan bacaan yang telah dibaca oleh murid tersebut, ketika terdapat bacaan yang salah maka guru langsung menegur bacaan yang salah tersebut, dan guru memberi waktu untuk anak tersebut untuk berfikir jika tetap salah maka guru berhak memberikan pembenaran pada bacaan tersebut dan murid tersebut disuruh membaca ulang sampai anak hafal dengan lafat tersebut. Adapun pelaksanaan membaca al-qur'an melalui metode iqro tersebut, guru tidak menggunakan tartil, dan tidak terlalu mengenalkan bacaan tajwid, yang terpenting anak tahu huruf dan bisa membacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Peningkatan minat belajar al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu terlihat dari adanya membaca iqro di dalam rencana kegiatan harian (RKH).
2. Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro di SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), mengenalkan huruf hijaiyah tanpa adanya pemisalan, guru menyimak seluruh bacaan siswa, guru mengajarkan buku iqro tanpa adanya irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja dan guru mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode iqro setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Aizid, Rizem. (2011). *Anak Gemar Baca*. Jogjakarta.

Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2000). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

Basuki. (2011) *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitataif(KI)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Budiyanto, dkk. (2003). *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan MSA)*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

Cresswell, Jonh W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Faturrahman, Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: teras.

Haedari, Amin. Dkk, tt. *Masadepan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: Ird Press.

Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://bagawanabiyasa.wordpress.com>.

Humam, As'ad. (1995). *Cara Cepat Belajar Ilmu Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Humam, As'ad. (2000). *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. AMM Yogyakarta: Balai Limbag LPTQ, Nasional Team Tadarus.

Humam, Kh. As'ad. (2002). *Buku Iqro' Cepat Membaca Al-qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus " AMM".

Kholil, Moenawar. (1952). *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Semarang: Mitra Pecinta Buku.

Kholis, Nur. (2008). *Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.

Khon, Abdul Masjid. (2011). *Praktikum Qiro'ati : Keanean Bacaan Al-Qu'an Qiro'ati dari Hafish*. Jakarta: Hmazah.

Khozim, M. (2013) *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif : Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nasa Media.

Latif, Mukhtar. dkk., (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lestari, Indah. *Pengaruh Waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar*. jurnal formatif, Voc.3 No.2.

Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.

Mustofa, A. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Najati, Muhammad Utsman. (2010). *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung: Marja.

Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Nasution. (2016). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sangadi, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Suma, Hummad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*
- Suma, Muhammad Amin. (2000). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syeh, Nuhibbin. (2017) *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Ula, Soimatul. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Uno, Hmazah B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta.